

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk grafik yang memuat rata-rata setiap *item* dalam kuesioner.

Metode kuantitatif memiliki beberapa jenis desain, yaitu survei, *ex-post-facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*. Menurut Yusuf (2017), survei adalah suatu penyelidikan yang sistematis dalam mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Tujuan utama dari survei yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik dari populasi.

Menurut Anshori & Iswati (2009), penelitian *ex-post-facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian ditelusuri ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa menimbulkan kejadian tersebut. Semua kejadian yang dipersoalkan telah berlangsung lewat, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan *treatment*.

Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih dengan memberikan perlakuan (*treatment*) khusus pada kelompok eksperimen (kelompok yang dicoba). Untuk mengetahui pengaruh dari *treatment*, maka kelompok eksperimen perlu dibandingkan dengan kelompok lain yang tidak diberi *treatment* (kelompok kontrol) (Ismail & Farahsanti, 2021).

Menurut Anshori & Iswati (2009), penelitian *action research* adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan juga dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian *action research* merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien agar biaya produksi bisa ditekan dan produktivitas lembaga atau organisasi semakin meningkat.

Secara khusus, survei dipilih sebagai desain penelitian untuk penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa PPLSP jurusan pendidikan seni musik angkatan 2017. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang penggunaan *WhatsApp* yang dilakukan oleh mahasiswa PPLSP selama pembelajaran daring di masa pandemi. Menurut Yusuf (2017), penelitian survei dapat dibedakan menurut dari lama waktu yang digunakan, yaitu *cross-sectional surveys* dan *longitudinal survey*. Survei yang bersifat *cross sectional* berupaya mengumpulkan informasi yang dilakukan pada satu waktu, sedangkan survei yang bersifat *longitudinal* apabila pengumpulan informasi dilakukan dalam satu periode waktu tertentu, berkelanjutan, dan berulang di waktu yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan survei yang bersifat *cross-sectional* karena data yang dikumpulkan dalam satu waktu.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan musik angkatan 2017 yang telah menyelesaikan PPLSP Kependidikan S1 Semester Genap 2020/2021. Selain itu, mahasiswa PPLSP yang terpilih adalah mahasiswa yang menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk mengajar mata pelajaran seni budaya secara daring.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Mulyatiningsing (2011), populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Memperkuat pernyataan sebelumnya, menurut Lubis (2021), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai sumber data sebagai sumber data

yang dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Musik angkatan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia yang telah melaksanakan PPLSP Kependidikan S1 Semester Genap 2020/2021 yang berjumlah 82 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Memperkuat pernyataan sebelumnya, menurut Mulyatiningsing (2011), sampel merupakan cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti bisa mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi seluruh subjek penelitian dalam populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Ini artinya pengambilan sampel tidak didasarkan atas kaidah-kaidah probabilitas.

Teknik yang dipakai dalam *nonprobability sampling* adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan sampel dan kemudahan dalam mendapatkannya (Norfai, 2021). Cara pengambilan sampel berdasarkan pada aspek kemudahan, seperti kedekatan geografis atau bersedia dalam mengisi kuesioner.

Menentukan jumlah sampel sangat menentukan validitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti (Ismail, 2018). Dalam menentukan jumlah sampel, rumus Slovin dipilih dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan (*error tolerance*)

Dari rumus di atas, batas kesalahan (*error tolerance*) yang ditentukan oleh peneliti adalah 5%. Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{82}{1 + 82 (0,05)^2} = 68,049 \text{ (68)}$$

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini minimal sebanyak 68 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2013). Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian, perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Alat pengumpul data berarti instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Mulyatiningsing, 2011). Memperkuat pernyataan sebelumnya, (Sugiyono, 2013) mengemukakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

3.4.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat digunakan secara efektif untuk penelitian dengan jumlah sampel yang banyak karena kuesioner dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Kuesioner dapat mengungkapkan banyak hal untuk memperoleh sejumlah besar data/informasi dalam waktu singkat (Mulyatiningsing, 2011). Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *WhatsApp*, manfaat penggunaan *WhatsApp*, dan masalah saat menggunakan *WhatsApp* yang dihadapi oleh mahasiswa PPLSP selama pembelajaran daring dalam mata pelajaran seni budaya.

Kuesioner dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner Damayanti & Sibarani (2020). Pernyataan- pernyataan dalam angket dari penelitian tersebut mempunyai tema dan tujuan yang sama dengan penelitian ini, menyelidiki bagaimana tentang penggunaan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran. Kuesioner sebelumnya dimodifikasi dengan menghilangkan beberapa kata

dalam *item* tersebut dan menambahkan beberapa kata *item* tersebut yang sesuai dengan topik penelitian ini. Bagian yang dibahas dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan lebih detail pada tabel di bawah ini. Sedangkan kuesioner versi lengkap dapat dilihat di bagian lampiran.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner

No.	Bagian	Kategori	Item
1	Penggunaan <i>WhatsApp</i> oleh mahasiswa PPLSP dalam pembelajaran daring	Komunikasi	1
		Fitur-Fitur <i>WhatsApp</i>	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		Peran Guru	9, 10, 11, 12, 13
2	Manfaat menggunakan <i>WhatsApp</i> yang dirasakan oleh mahasiswa PPLSP	Komunikasi	14
		Fitur-Fitur <i>WhatsApp</i>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
		Peran Guru	22, 23, 24, 25, 26
3	Tantangan yang dihadapi saat menggunakan <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran daring	Tantangan	27, 28, 29, 30, 31

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang berarti kuesioner dalam penelitian ini sudah memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain (Mulyatiningsing, 2011). Dalam Gainau (2016, p. 107), setiap *item* dalam kuesioner harus ada skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat memberikan data kuantitatif pada saat pengukuran. (Sugiyono, 2013). Skala pengukuran yang dipakai dalam kuesioner ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Bagian pertama dalam kuesioner mengukur tingkat frekuensi karena peneliti bermaksud untuk mengetahui intensitas mahasiswa PPLSP dalam menggunakan *WhatsApp* selama pembelajaran daring. Pilihan jawaban adalah 1 (“Tidak pernah”), 2 (“Jarang”), 3 (“Kadang-kadang”), 4 (“Sering”), 5 (“Selalu”). Bagian kedua dan ketiga dalam kuesioner menggunakan opsi yang berbeda karena untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Pilihan jawabannya adalah 1 (“Tidak setuju”), 2 (“Kurang Setuju”), 3 (“Netral”), 4 (“Setuju”), 5 (“Sangat setuju”).

3.4.2 Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Validitas yang baik sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menghindari hasil penelitian yang bias. Jika suatu instrumen penelitian memiliki nilai validitas yang tinggi (baik), maka dapat diartikan bahwa instrumen penelitian mampu menjalankan fungsi ukurnya sehingga dapat memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli melalui penilaian *expert judgment*. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, kemudian para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, terdapat perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2013). Validator untuk kuesioner dalam penelitian ini adalah salah satu dosen, yaitu Fensy Sella, M.Pd. Setelah melakukan validitas isi, selanjutnya peneliti mengujicobakan kuesioner kepada 14 mahasiswa PPLSP yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021.

Setelah mendapatkan hasil dari uji coba kuesioner, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk. Alat analisis yang digunakan untuk uji validitas adalah *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka *item-item* dalam kuesioner berkorelasi

signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Namun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka korelasi antar *item* dianggap rendah dan dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas konstruk menggunakan bantuan *software SPSS Statistics*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: *Analyze – Correlate – Bivariate* – Pindahkan semua *item* dari kotak kiri ke kotak *Variables – OK* (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020).

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{[n(\Sigma_{x^2}) - (\Sigma_x)^2][n(\Sigma_{y^2}) - (\Sigma_y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/*item*

n = jumlah responden

x = skor suatu butir/*item*

y = skor total

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas

No.	Pearson Correlation	Interpretasi	Keterangan
V1	.829**	Valid	Digunakan
V2	.803**	Valid	Digunakan
V3	.882**	Valid	Digunakan
V4	.559*	Valid	Digunakan
V5	.814**	Valid	Digunakan
V6	.675**	Valid	Digunakan
V7	.726**	Valid	Digunakan
V8	.726**	Valid	Digunakan
V9	.546*	Valid	Digunakan
V10	.875**	Valid	Digunakan

V11	.546*	Valid	Digunakan
V12	.569*	Valid	Digunakan
V13	.770**	Valid	Digunakan
V14	.693**	Valid	Digunakan
V15	.639*	Valid	Digunakan
V16	.625*	Valid	Digunakan
V17	.534*	Valid	Digunakan
V18	.717**	Valid	Digunakan
V19	.642*	Valid	Digunakan
V20	.577*	Valid	Digunakan
V21	.607*	Valid	Digunakan
V22	.726**	Valid	Digunakan
V23	.770**	Valid	Digunakan
V24	.663**	Valid	Digunakan
V25	.712**	Valid	Digunakan
V26	.829**	Valid	Digunakan
V27	.582*	Valid	Digunakan
V28	.583*	Valid	Digunakan
V29	.622*	Valid	Digunakan
V30	.599*	Valid	Digunakan
V31	0,397	Invalid	Tidak Digunakan

Dalam menentukan valid dan tidak valid dapat dilihat dari nilai korelasi

yang didapat. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dapat dinyatakan memenuhi uji validitas (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020). Adapun nilai r_{tabel} untuk $\alpha =$

5% adalah 0,532. Dengan demikian, *item* yang dinyatakan tidak valid berjumlah 1 *item*, yaitu nomor 31.

3.4.3 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran mempunyai keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. (Setyawan, 2017). Tujuan dari uji reliabilitas untuk memastikan apakah kuesioner bisa diandalkan untuk dapat menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan. Suatu kuesioner yang reliabel adalah jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut stabil dari waktu ke waktu (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan menginterpretasikan nilai *Cronbach Alpha*. Di mana jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,7$ maka data penelitian mempunyai keandalan yang cukup kuat. Jika *Cronbach Alpha* $>0,6$ maka keandalan suatu data telah mencukupi, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* $<0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020).

Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS Statistics*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: *Analyze – Scale – Reliability Analysis* – klik opsi *statistics* – beri centang pada opsi *item* dan *scale if item deleted* – *Continue* (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020). Tahapan perhitungan uji reliabilitas secara manual, yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

2. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
 x = nilai skor yang dipilih
 σ_t^2 = varians total
 $\Sigma \sigma_i^2$ = jumlah varian butir
 k = jumlah butir pernyataan
 r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.936	31

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,941. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Secara lebih rinci hasil dari penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Mendesain Kuesioner

Mendesain kuesioner merupakan suatu seni dan kemampuan dalam membuat suatu kuesioner (Laili, 2020). Langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk mendapatkan kuesioner yang baik untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek menurut Lubis, Manaf, Ahmad, Abdullah, & Junoh (2019), yaitu menentukan objek kajian, memastikan variabel yang perlu diukur, menentukan format kuesioner, merumuskan pertanyaan sesuai dengan objek penelitian, menata susunan pertanyaan, menentukan sampel penelitian, dan mengecek ulang dan menyempurnakan daftar pertanyaan bila dirasakan perlu.

3.5.2 Pra Pengujian/*Pilot Study*

Sebelum menyebarkan kuesioner pada keseluruhan sampel, kita perlu melakukan *pilot study* dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah kecil responden. Tahap ini dilakukan untuk mengecek apakah pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tidak ambigu dan tidak memberi kesan memprovokasi (Harrison, 2016). Menurut Tajuddin (2019), tujuan khusus *pilot study* adalah untuk memastikan pesan-pesan telah tersampaikan dengan benar

melalui kuesioner tersebut, untuk memastikan butir-butir dalam kuesioner sudah jelas bagi responden, dan untuk memastikan pertanyaan atau pernyataan sudah benar untuk mengukur setiap variabel pada penelitian.

3.5.3 Melakukan Survei

Kegiatan pada tahap ini adalah:

1. Mendata jumlah mahasiswa PPLSP yang akan dijadikan sampel.
2. Menyebarluaskan kuesioner pada seluruh sampel melalui *Google Form*.
3. Mengumpulkan hasil kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden.

3.6 Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data selesai dikumpulkan. Analisis data dapat disebut dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Siyoto & Sodik, 2015). Tujuan dari analisis data adalah untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut.

Banyak jenis teknik analisis statistik yang dapat dipilih untuk menganalisis data. Keadaan ini mengharuskan peneliti untuk memahami secara baik tujuan, persyaratan, dan prosedur penerapan dari masing-masing teknik analisis tersebut. Hal ini sangat penting agar teknik analisis data yang dipilih cocok dengan data yang dikumpulkan (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020). Pada penelitian ini, analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, penyajian data seperti menghitung rata-rata atau mendeskripsikan menggunakan tabel-tabel atau grafik sehingga data mentah lebih mudah dibaca dan lebih bermakna (Wahana

Komputer, 2009). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis Nilai Jenjang Interval (NJI).

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka klasifikasi hasil penilaian angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor untuk pernyataan “sangat setuju” = 5, “setuju” = 4, “netral” = 3, “kurang setuju” = 2, “tidak setuju” = 1
- b. Jumlah kriteria pertanyaan terdapat 5 kelas
- c. $NJI = \frac{5-1}{5} = 0,8$ (Hidayatullah, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka didapatkan tabel kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Penilaian Angket

Interval Skor (S)	Kategori	
$4,2 < S \leq 5$	Selalu	Sangat Setuju
$3,4 < S \leq 4,2$	Sering	Setuju
$2,6 < S \leq 3,4$	Kadang-Kadang	Netral
$1,8 < S \leq 2,6$	Jarang	Kurang Setuju
$1,00 < S \leq 1,8$	Tidak Pernah	Tidak Setuju